

Meningkatkan Kreativitas Dan Jiwa Wirausaha Melalui Pelatihan Pembuatan Cookies Coffee (Coffee Bean Cookies) Di Desa Lontar Kecamatan Muara Jaya

Reny Shinta Sari

Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Baturaja, Indonesia

Corresponding Author: reny.shinta.sari19@gmail.com

Info Artikel

Submitted: 25 April 2026

Revised : 30 Mei 2026

Accepted: 28 Juni 2026

Published: 30 Juni 2026

Keywords: Community Empowerment; Local Coffee; Product Innovation; Entrepreneurship; Creative Economy.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; Kopi Lokal; Inovasi Produk; Kewirausahaan; Ekonomi Kreatif.

Abstract

The development of local potential-based products is an important strategy for improving rural economic independence. Lontar Village, Muara Jaya District, OKU Regency, has abundant coffee resources; however, its utilization is still limited to selling coffee beans and ground coffee, resulting in limited economic added value. This community service program aimed to enhance creativity and entrepreneurial spirit through coffee processing training into an innovative food product called Cookies Bean Coffee. The program employed a community empowerment approach through socialization, entrepreneurship training, product processing practices, packaging assistance, and marketing strategy introduction. The results showed an improvement in community knowledge and skills in processing coffee into value-added products, including production techniques and marketing development. Furthermore, the activity increased community awareness of local business opportunities and encouraged the development of village-based creative economy initiatives. This program demonstrates that agricultural commodity diversification through community empowerment can serve as an effective strategy to create new business opportunities and strengthen sustainable rural economic independence.

Abstrak

Pengembangan produk berbasis potensi lokal menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Desa Lontar Kecamatan Muara Jaya Kabupaten OKU memiliki potensi komoditas kopi yang melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan dalam bentuk biji kopi dan bubuk kopi sehingga nilai tambah ekonomi belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan kopi menjadi produk pangan inovatif berupa *Cookies Bean Coffee*. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi, pelatihan kewirausahaan, praktik pengolahan produk, pendampingan pengemasan, serta pengenalan strategi pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah kopi menjadi produk bernilai tambah, mulai dari proses produksi hingga pengembangan strategi pemasaran. Selain itu, kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peluang usaha berbasis potensi lokal serta mendorong pengembangan ekonomi kreatif di tingkat desa. Program ini menunjukkan bahwa inovasi pengolahan komoditas pertanian melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi alternatif dalam menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.



Pendahuluan

Pengembangan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi karena mampu menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Dalam konteks pembangunan desa, penguatan UMKM tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga mencakup kemampuan masyarakat dalam melakukan inovasi produk, pengembangan merek, pengemasan, dan pemasaran agar memiliki daya saing yang lebih tinggi (Bartik et al., 2020). Oleh karena itu, pemanfaatan komoditas lokal melalui pendekatan ekonomi kreatif menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk meningkatkan nilai tambah produk masyarakat desa.

Salah satu komoditas pertanian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk ekonomi kreatif adalah kopi. Kopi tidak hanya memiliki nilai ekonomi sebagai komoditas perdagangan, tetapi juga memiliki peluang diversifikasi produk melalui pengolahan menjadi berbagai produk pangan inovatif. Diversifikasi produk berbasis kopi mampu meningkatkan nilai tambah dibandingkan dengan penjualan dalam bentuk bahan mentah karena proses pengolahan memberikan peluang penciptaan produk baru dengan harga jual lebih tinggi (Samoggia & Riedel, 2019). Selain itu, tren konsumsi produk kopi terus berkembang sehingga membuka peluang pasar bagi produk olahan kopi yang memiliki karakteristik unik dan berbasis potensi lokal.

Desa Lontar Kecamatan Muara Jaya merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian kopi sebagai sumber penghidupan masyarakat. Sebagian besar masyarakat desa menggantungkan pendapatan pada sektor pertanian, khususnya budidaya kopi. Namun, pemanfaatan komoditas tersebut masih belum optimal karena hasil kopi umumnya hanya dipasarkan dalam bentuk biji kopi mentah atau bubuk kopi sederhana. Kondisi tersebut menyebabkan nilai ekonomi produk belum berkembang secara maksimal karena masyarakat belum banyak melakukan inovasi pengolahan menjadi produk turunan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Dokumen kegiatan PKM menunjukkan bahwa Desa Lontar memiliki potensi kopi yang besar, tetapi pemanfaatannya masih terbatas pada produk dasar sehingga diperlukan inovasi pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) antara potensi sumber daya lokal dengan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan produk ekonomi kreatif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama UMKM pedesaan tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan modal, tetapi juga rendahnya kemampuan inovasi produk, penguasaan teknologi pengolahan, desain kemasan, serta strategi pemasaran (Nugraheni et al., 2021). Selain itu, keterbatasan pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran menjadi salah satu hambatan yang menyebabkan produk lokal sulit menjangkau konsumen yang lebih luas (Rahayu et al., 2021). Kondisi tersebut juga ditemukan pada masyarakat Desa Lontar, yaitu masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dalam produksi, pengemasan, serta pemasaran produk berbasis kopi.

Berbagai kajian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Program pengembangan produk pangan kreatif melalui pelatihan produksi, inovasi kemasan, dan strategi pemasaran terbukti mampu meningkatkan kapasitas kewirausahaan masyarakat serta membuka peluang usaha baru (Hapsari et al., 2020). Pendekatan pemberdayaan yang menggabungkan aspek keterampilan teknis dan kewirausahaan juga mampu mendorong masyarakat menjadi lebih mandiri dalam mengelola sumber daya lokal secara berkelanjutan (Ife & Tesoriero, 2019).

Berdasarkan kajian tersebut, inovasi pengolahan kopi menjadi *Cookies Bean Coffee* menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan nilai tambah komoditas kopi Desa Lontar. Produk cookies berbahan dasar kopi tidak hanya memberikan variasi produk olahan, tetapi juga berpotensi menjadi identitas produk unggulan desa yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Kebaruan ilmiah (*novelty*) kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan integratif pemberdayaan masyarakat melalui transformasi komoditas kopi lokal menjadi produk pangan kreatif yang menggabungkan aspek inovasi produk, peningkatan keterampilan produksi, pengemasan, dan strategi pemasaran. Berbeda dengan kegiatan sebelumnya yang umumnya berfokus pada peningkatan produksi kopi atau pemasaran produk pertanian secara umum, kegiatan ini menekankan proses hilirisasi komoditas kopi melalui penciptaan produk olahan baru berbasis kebutuhan dan potensi masyarakat desa.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah: (1) bagaimana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Lontar dalam mengolah kopi menjadi produk pangan bernilai tambah; (2) bagaimana penerapan pelatihan pengolahan *Cookies Bean Coffee* dapat meningkatkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan masyarakat; serta (3) bagaimana strategi pengemasan dan pemasaran dapat mendukung pengembangan produk olahan

kopi agar memiliki daya saing yang lebih luas.

Hipotesis kegiatan pengabdian ini adalah bahwa pelatihan dan pendampingan pengolahan kopi menjadi *Cookies Bean Coffee* mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan kesiapan kewirausahaan masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.

Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Lontar dalam mengolah kopi menjadi produk pangan kreatif bernilai tambah melalui pelatihan produksi, pengemasan, dan strategi pemasaran. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat, menciptakan peluang usaha baru, serta mendukung peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan potensi kopi lokal secara berkelanjutan. Dokumen kegiatan juga menegaskan bahwa tujuan utama PKM adalah meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah kopi menjadi *Cookies Bean Coffee*, memberikan pemahaman mengenai pengemasan, serta membekali strategi pemasaran agar produk mampu menjangkau pasar yang lebih luas.

Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan partisipatif yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah komoditas kopi lokal menjadi produk pangan bernilai tambah berupa *Cookies Bean Coffee*. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Lontar tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan pemanfaatan hasil pertanian, tetapi juga rendahnya keterampilan dalam inovasi produk, pengemasan, dan pemasaran. Metode pelatihan berbasis praktik dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan masyarakat karena peserta terlibat langsung dalam proses produksi dan pengembangan produk lokal.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Lontar Kecamatan Muara Jaya Kabupaten OKU, Sumatera Selatan, yang dipilih berdasarkan potensi wilayah sebagai penghasil kopi, namun pemanfaatan hasil panen masih dominan dalam bentuk biji kopi mentah atau bubuk kopi sederhana. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu PKK dan masyarakat desa yang memiliki ketertarikan dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Dokumen kegiatan menunjukkan bahwa peserta kegiatan terdiri atas ibu PKK dan kelompok masyarakat Desa Lontar yang mengikuti pelatihan pengolahan kopi menjadi produk bernilai ekonomi lebih tinggi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, sosialisasi, pelatihan, praktik pengolahan produk, serta evaluasi. Tahap observasi dilakukan untuk

mengidentifikasi potensi kopi lokal, kondisi pemanfaatan produk, serta kebutuhan masyarakat terkait pengembangan usaha. Tahap berikutnya berupa penyuluhan mengenai peluang ekonomi kreatif berbasis kopi dan pentingnya inovasi produk. Selanjutnya peserta diberikan pelatihan teknis pembuatan *Cookies Bean Coffee*, meliputi pemilihan bahan baku, pembuatan adonan, pembentukan produk, proses pemanggangan, hingga teknik pengemasan yang menarik dan higienis.

Selain keterampilan produksi, kegiatan juga memberikan pembekalan mengenai strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan media digital untuk memperluas jangkauan pasar. Pendampingan pemasaran dilakukan agar masyarakat tidak hanya mampu menghasilkan produk, tetapi juga memahami cara memperkenalkan dan menjual produk secara lebih efektif. Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi menggunakan observasi, diskusi, dan tanya jawab untuk mengetahui peningkatan pemahaman serta keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Metode pelaksanaan ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas, jiwa kewirausahaan, serta kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk olahan kopi berbasis potensi lokal.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Potensi Lokal dan Permasalahan Pemanfaatan Kopi di Desa Lontar

Pengembangan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa. Setiap wilayah memiliki sumber daya unggulan yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi apabila dikelola melalui inovasi dan proses hilirisasi yang tepat. Dalam konteks pembangunan ekonomi pedesaan, komoditas pertanian tidak hanya dipandang sebagai bahan baku produksi, tetapi juga sebagai sumber daya yang dapat dikembangkan menjadi produk kreatif dengan nilai tambah lebih tinggi. Pendekatan tersebut penting karena sebagian besar masyarakat pedesaan masih menghadapi tantangan berupa ketergantungan terhadap penjualan hasil pertanian dalam bentuk primer yang memiliki nilai ekonomi relatif rendah (Adamowicz, 2020).

Desa Lontar Kecamatan Muara Jaya Kabupaten OKU merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pertanian berupa komoditas kopi yang menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Sebagian besar masyarakat Desa Lontar menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, khususnya budidaya kopi. Potensi tersebut memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis pengolahan kopi sebagai produk unggulan desa. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemanfaatan kopi masih belum optimal karena

masyarakat umumnya menjual hasil panen dalam bentuk biji kopi mentah atau bubuk kopi tanpa melalui proses diversifikasi produk.

Kondisi tersebut menyebabkan nilai tambah ekonomi dari komoditas kopi belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Penjualan dalam bentuk bahan baku primer membuat masyarakat lebih bergantung pada fluktuasi harga pasar kopi dan membatasi peluang peningkatan pendapatan. Padahal, proses pengolahan lanjutan melalui inovasi produk dapat menjadi strategi untuk meningkatkan daya saing komoditas lokal. Diversifikasi produk pertanian melalui pengembangan pangan olahan terbukti mampu meningkatkan nilai ekonomi bahan baku, memperluas segmen pasar, serta menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat (Mishra et al., 2021).

Permasalahan utama yang ditemukan dalam kegiatan pengabdian ini bukan terletak pada ketersediaan bahan baku, tetapi pada keterbatasan kemampuan masyarakat dalam melakukan pengolahan kopi menjadi produk inovatif yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Masyarakat belum banyak memanfaatkan peluang pengembangan produk turunan kopi, seperti makanan olahan berbasis kopi, yang memiliki potensi pasar lebih luas. Dokumen kegiatan menunjukkan bahwa meskipun kopi merupakan komoditas potensial Desa Lontar, masyarakat masih menghadapi keterbatasan dalam inovasi pengolahan produk sehingga diperlukan pendampingan untuk menciptakan produk kreatif berbasis kopi lokal.

Selain keterbatasan inovasi produk, aspek lain yang menjadi tantangan adalah rendahnya pengetahuan masyarakat dalam proses produksi, pengemasan, dan pemasaran. Produk pertanian yang telah mengalami proses pengolahan membutuhkan strategi tambahan agar mampu bersaing, termasuk desain kemasan yang menarik, standar kebersihan produksi, serta kemampuan memanfaatkan media pemasaran digital. Dokumen PKM mengidentifikasi bahwa keterbatasan keterampilan masyarakat dalam produksi, pengemasan, dan strategi pemasaran menjadi kendala utama dalam pengembangan produk berbasis kopi, termasuk belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memandang bahwa pengembangan produk Cookies Bean Coffee merupakan salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan nilai tambah kopi lokal Desa Lontar. Produk ini menjadi bentuk inovasi hilirisasi yang mengubah komoditas kopi dari sekadar bahan mentah menjadi produk pangan kreatif yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Melalui pengolahan tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat dari hasil pertanian, tetapi juga memiliki peluang untuk mengembangkan aktivitas kewirausahaan berbasis sumber daya lokal.

Temuan awal dalam kegiatan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya alam yang tersedia dengan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan produk turunannya. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan dan pendampingan yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis produksi, tetapi juga mencakup aspek kewirausahaan, pengemasan, dan pemasaran. Pendekatan pemberdayaan seperti ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi kopi secara lebih kreatif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, identifikasi potensi dan permasalahan di Desa Lontar menjadi dasar penting dalam pelaksanaan program PKM ini. Kegiatan pengolahan kopi menjadi Cookies Bean Coffee tidak hanya bertujuan menghasilkan produk baru, tetapi juga menjadi strategi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas ekonomi, menciptakan peluang usaha, dan memperkuat kemandirian ekonomi desa berbasis potensi lokal.

Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Ekonomi Kreatif

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lontar Kecamatan Muara Jaya Kabupaten OKU dirancang sebagai bentuk intervensi pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi kopi lokal menjadi produk ekonomi kreatif. Berdasarkan hasil identifikasi awal, permasalahan masyarakat tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan pengolahan produk, tetapi juga rendahnya pemahaman mengenai peluang kewirausahaan berbasis komoditas lokal. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan tidak hanya diarahkan pada aspek teknis pembuatan produk, tetapi juga pada pembentukan pola pikir kewirausahaan agar masyarakat mampu melihat kopi sebagai sumber peluang usaha yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan penyuluhan mengenai pentingnya inovasi produk berbasis potensi lokal. Pada tahap ini, masyarakat diberikan pemahaman bahwa pengembangan usaha tidak selalu harus dimulai dari sumber daya baru, tetapi dapat dilakukan melalui optimalisasi komoditas yang telah tersedia di lingkungan sekitar. Kopi sebagai produk pertanian unggulan desa memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi berbagai produk turunan yang lebih kreatif dan memiliki daya saing. Dokumen kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi bertujuan mengenalkan konsep pengolahan kopi menjadi *Cookies Bean Coffee* sebagai produk unggulan desa serta memberikan pemahaman mengenai manfaat ekonomi dari pengembangan produk tersebut.

Pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada masyarakat menjadi tahap penting dalam membangun kesadaran bahwa aktivitas pertanian dapat dikembangkan menuju sektor ekonomi kreatif. Selama ini, masyarakat cenderung memandang kopi hanya sebagai hasil pertanian yang dijual dalam bentuk bahan baku. Melalui kegiatan pembinaan, masyarakat diperkenalkan pada konsep diversifikasi produk, yaitu mengolah kopi menjadi makanan olahan yang memiliki nilai tambah. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu agar mampu mengelola sumber daya lokal secara produktif dan mandiri (Amanah & Utami, 2020).

Kegiatan pelatihan kewirausahaan juga berperan dalam meningkatkan motivasi masyarakat untuk memulai usaha berbasis potensi lokal. Pemberian wawasan mengenai peluang pasar, kreativitas produk, dan strategi pengembangan usaha membantu peserta memahami bahwa keberhasilan suatu produk tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan bahan baku, tetapi juga

kemampuan menciptakan inovasi dan mengelola usaha secara berkelanjutan. Dalam konteks UMKM pedesaan, peningkatan kapasitas kewirausahaan menjadi faktor penting karena kemampuan inovasi dan orientasi pasar berhubungan dengan keberlanjutan usaha masyarakat (Nugraha et al., 2021).

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, pelatihan kewirausahaan mendapatkan respons positif dari masyarakat Desa Lontar. Kegiatan tersebut diikuti oleh berbagai unsur masyarakat, termasuk ibu PKK, aparatur desa, dan mahasiswa KKN. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat menunjukkan adanya dukungan sosial terhadap pengembangan produk lokal berbasis kopi. Dokumen kegiatan mencatat bahwa pelatihan kewirausahaan dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2026 dan dihadiri oleh kepala desa, ibu PKK, aparatur desa seperti RT dan RW, serta mahasiswa KKN dengan tujuan memberikan wawasan mengenai peluang bisnis yang dapat dikembangkan dari hasil pertanian lokal.

Peningkatan kesadaran kewirausahaan melalui kegiatan ini menjadi fondasi penting sebelum masyarakat memasuki tahap produksi. Masyarakat tidak hanya diarahkan untuk menjadi pelaksana teknis pembuatan produk, tetapi juga memahami aspek strategis dalam membangun usaha, seperti mengenali peluang pasar, menciptakan produk yang berbeda, dan mengembangkan identitas produk desa. Hal ini penting karena produk berbasis potensi lokal memiliki peluang lebih besar untuk berkembang apabila didukung oleh narasi produk yang kuat dan keterlibatan masyarakat sebagai pengelola utama.

Selain itu, pendekatan pelatihan kewirausahaan dalam kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap perubahan paradigma masyarakat dari orientasi produksi menuju orientasi nilai tambah. Sebelumnya, kopi lebih banyak diposisikan sebagai komoditas pertanian yang dijual setelah panen, sedangkan melalui kegiatan ini masyarakat mulai memahami bahwa kopi dapat dikembangkan menjadi produk olahan yang memiliki harga jual lebih tinggi. Perubahan pola pikir tersebut merupakan salah satu indikator awal keberhasilan pemberdayaan masyarakat karena peningkatan kesejahteraan tidak hanya bergantung pada jumlah produksi, tetapi juga kemampuan menciptakan nilai ekonomi baru dari sumber daya yang tersedia.

Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dalam kegiatan PKM ini menjadi tahap strategis dalam membangun kesiapan masyarakat Desa Lontar untuk mengembangkan usaha berbasis kopi lokal. Melalui peningkatan wawasan ekonomi kreatif dan kewirausahaan, masyarakat memiliki dasar pengetahuan yang lebih baik untuk mengolah potensi desa menjadi produk inovatif yang mampu mendukung peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Inovasi Pengolahan Kopi Menjadi *Cookies Bean Coffee* sebagai Produk Bernilai Tambah

Salah satu hasil utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lontar Kecamatan Muara Jaya Kabupaten OKU adalah terciptanya inovasi pengolahan kopi lokal menjadi produk pangan kreatif berupa *Cookies Bean Coffee*. Inovasi ini merupakan bentuk hilirisasi komoditas pertanian yang bertujuan meningkatkan nilai tambah ekonomi kopi, dari sebelumnya hanya dipasarkan dalam bentuk bahan baku menjadi produk olahan yang memiliki karakteristik, daya tarik, dan peluang pasar yang lebih luas. Pengembangan produk turunan berbasis komoditas lokal menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya saing UMKM karena mampu menciptakan diferensiasi produk sekaligus membuka peluang usaha baru bagi masyarakat (Nugraha et al., 2021).

Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, pemanfaatan kopi di Desa Lontar masih terbatas pada pengolahan sederhana berupa penjualan biji kopi mentah atau bubuk kopi. Kondisi tersebut menyebabkan potensi ekonomi kopi belum berkembang secara optimal karena sebagian besar nilai tambah produk diperoleh pada tahap pengolahan lanjutan. Melalui kegiatan PKM ini, masyarakat diperkenalkan dengan konsep diversifikasi produk melalui pengolahan kopi menjadi makanan ringan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Dokumen kegiatan menunjukkan bahwa salah satu tujuan utama program adalah mengoptimalkan potensi lokal melalui inovasi pengolahan biji kopi menjadi produk bernilai tambah berupa *Cookies Bean Coffee*.

Proses inovasi produk dilakukan melalui pelatihan praktik langsung yang melibatkan masyarakat mulai dari tahap persiapan bahan baku hingga menghasilkan produk akhir. Peserta diberikan pemahaman mengenai pemilihan bahan, komposisi adonan, teknik pengolahan, pembentukan produk, proses pemanggangan, serta teknik penyimpanan dan pengemasan. Tahapan tersebut penting karena kualitas produk pangan tidak hanya ditentukan oleh bahan baku, tetapi juga oleh konsistensi proses produksi, keamanan pangan, dan daya tarik visual produk. Dokumen kegiatan menjelaskan bahwa praktik pengolahan dilakukan mulai dari pemilihan bahan baku kopi, pembuatan adonan, proses pengovenan, hingga tahap pengemasan produk.

Hasil inovasi produk menunjukkan bahwa kopi lokal Desa Lontar memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi produk pangan kreatif dengan identitas yang lebih kuat. *Cookies Bean Coffee* menawarkan keunikan karena menggabungkan cita rasa kopi lokal dengan konsep makanan ringan yang lebih mudah diterima oleh berbagai kelompok konsumen. Pengembangan produk semacam ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk memasuki pasar yang lebih luas karena produk olahan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penjualan kopi dalam bentuk

primer.



Gambar 2. Produk *Cookies Bean Coffee* Hasil Pelatihan Pengolahan Kopi Lokal Desa Lontar

Sumber: Dokumentasi kegiatan PKM Desa Lontar (2026).

Dokumentasi produk menunjukkan hasil akhir inovasi pengolahan kopi yang telah dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan pelatihan. Produk *Cookies Bean Coffee* memiliki bentuk menyerupai biji kopi dengan karakteristik visual yang menarik, sehingga berpotensi dikembangkan sebagai produk unggulan desa. Dalam dokumen kegiatan, hasil akhir kegiatan menunjukkan adanya produk cookies kopi yang dihasilkan melalui proses pengolahan berbasis kopi lokal dan dikembangkan sebagai alternatif produk ekonomi kreatif masyarakat.

Selain menghasilkan produk baru, inovasi *Cookies Bean Coffee* juga memberikan perubahan terhadap cara pandang masyarakat dalam memanfaatkan hasil pertanian. Masyarakat mulai memahami bahwa komoditas kopi tidak hanya memiliki nilai ekonomi ketika dijual sebagai bahan mentah, tetapi juga dapat dikembangkan melalui kreativitas pengolahan menjadi produk dengan harga jual lebih tinggi. Perubahan perspektif tersebut menjadi aspek penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat karena keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan produksi, tetapi juga kemampuan menciptakan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Pengolahan kopi menjadi produk cookies juga memiliki relevansi terhadap pengembangan ekonomi kreatif desa. Produk berbasis potensi lokal memiliki keunggulan karena membawa identitas wilayah dan dapat menjadi ciri khas yang membedakannya dari produk sejenis. Strategi pengembangan produk lokal seperti ini mampu memperkuat keterhubungan antara sumber daya desa, kreativitas masyarakat, dan peluang pasar. Dengan demikian, inovasi produk tidak hanya menghasilkan barang konsumsi, tetapi juga menciptakan peluang pembentukan usaha baru yang

berbasis sumber daya lokal.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa inovasi pengolahan kopi menjadi *Cookies Bean Coffee* berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengembangan produk turunan. Masyarakat memperoleh pengalaman dalam menciptakan produk baru yang memiliki potensi ekonomi lebih tinggi dibandingkan menjual kopi dalam bentuk dasar. Hal ini sejalan dengan hasil evaluasi kegiatan yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk yang memiliki daya saing.

Dengan demikian, inovasi *Cookies Bean Coffee* dapat dipandang sebagai bentuk strategi hilirisasi sederhana yang mampu meningkatkan nilai tambah komoditas kopi Desa Lontar. Melalui penguatan keterampilan produksi, kreativitas produk, dan dukungan pengembangan usaha, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun model usaha berbasis potensi lokal yang berorientasi pada peningkatan pendapatan dan keberlanjutan ekonomi masyarakat desa.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat dalam Produksi Produk Olahan Kopi

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan program pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lontar Kecamatan Muara Jaya Kabupaten OKU, pelatihan pengolahan *Cookies Bean Coffee* tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan produk baru, tetapi juga bertujuan membangun kapasitas masyarakat agar mampu mengelola potensi kopi lokal secara mandiri. Melalui kegiatan pelatihan, masyarakat memperoleh pemahaman bahwa komoditas pertanian dapat dikembangkan menjadi produk bernilai tambah apabila didukung oleh inovasi, keterampilan teknis, dan kemampuan pengelolaan usaha.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar masyarakat Desa Lontar masih memiliki keterbatasan dalam mengembangkan produk turunan berbasis kopi. Kopi umumnya dimanfaatkan sebagai bahan konsumsi atau dijual dalam bentuk biji maupun bubuk, sementara peluang pengolahan menjadi produk pangan kreatif belum banyak dikembangkan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya dalam aspek pengolahan produk, kreativitas usaha, dan pemahaman mengenai proses produksi yang memiliki standar kualitas. Dokumen kegiatan menunjukkan bahwa melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat diberikan keterampilan untuk mengolah kopi menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi serta mampu meningkatkan daya saing produk lokal.

Pelaksanaan pelatihan memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam setiap tahapan produksi *Cookies Bean Coffee*. Peserta tidak hanya menerima penjelasan teoritis, tetapi juga terlibat dalam praktik pengolahan mulai dari persiapan bahan baku, pencampuran bahan, pembentukan adonan, proses pemanggangan, hingga pengemasan produk. Metode praktik langsung menjadi pendekatan yang efektif karena memungkinkan masyarakat memahami hubungan antara teori dan penerapan teknis dalam proses produksi. Pembelajaran berbasis praktik dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan keterampilan karena peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas usaha (Merriam & Baumgartner, 2020).

Peningkatan keterampilan teknis masyarakat juga terlihat dari kemampuan peserta dalam memahami proses produksi pangan berbasis kopi. Peserta memperoleh pengetahuan mengenai pemilihan bahan yang sesuai, teknik pengolahan yang tepat, serta pentingnya menjaga kualitas dan tampilan produk. Kemampuan tersebut menjadi modal awal bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil berbasis produk lokal karena keberhasilan UMKM pangan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan bahan baku, tetapi juga oleh kemampuan menghasilkan produk yang konsisten dan memiliki daya tarik bagi konsumen.

Selain keterampilan produksi, kegiatan pelatihan juga memberikan dampak terhadap peningkatan kreativitas masyarakat. Peserta mulai memahami bahwa kopi tidak hanya dapat dijual sebagai komoditas pertanian, tetapi dapat dikembangkan menjadi berbagai produk inovatif yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Proses kreatif dalam menciptakan produk baru menjadi aspek penting dalam pengembangan ekonomi lokal karena memungkinkan masyarakat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar dari sumber daya yang telah tersedia.

Peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan pemberian bantuan modal atau sarana produksi, tetapi juga membutuhkan penguatan sumber daya manusia. Masyarakat yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai akan lebih mampu mengembangkan usaha secara mandiri dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pasar. Penelitian mengenai pengembangan UMKM menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan inovasi, keterampilan manajerial, dan orientasi kewirausahaan memiliki kontribusi penting terhadap keberlanjutan usaha kecil (Gupta & Gupta, 2020).

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa program pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan masyarakat Desa Lontar dalam mengolah kopi menjadi produk

baru. Berdasarkan hasil kegiatan, masyarakat memperoleh peningkatan keterampilan dalam proses produksi serta memahami peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Evaluasi dilakukan melalui proses tanya jawab dan pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pengolahan kopi menjadi produk bernilai jual.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut menjadi salah satu capaian penting dalam kegiatan PKM karena masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima pelatihan, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pengembangan produk lokal. Dengan kemampuan yang telah diperoleh, masyarakat memiliki peluang untuk mengembangkan *Cookies Bean Coffee* sebagai produk usaha rumah tangga maupun kelompok usaha desa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu menjadi instrumen pemberdayaan yang mendorong perubahan dari pola pemanfaatan sumber daya secara sederhana menuju pengelolaan berbasis inovasi dan nilai tambah.

Dengan demikian, pelatihan pengolahan *Cookies Bean Coffee* berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Lontar dalam aspek pengetahuan, keterampilan produksi, dan kreativitas usaha. Keberhasilan tersebut menjadi fondasi penting dalam pengembangan ekonomi kreatif desa karena masyarakat telah memiliki kemampuan awal untuk mengelola komoditas kopi lokal menjadi produk yang lebih kompetitif dan berkelanjutan.

Pengembangan Strategi Pemasaran Produk dan Dampak Program terhadap Pengembangan Ekonomi Kreatif serta Kemandirian Masyarakat Desa

Pengembangan produk olahan kopi menjadi *Cookies Bean Coffee* tidak hanya membutuhkan kemampuan produksi, tetapi juga strategi pemasaran yang tepat agar produk mampu dikenal dan memiliki daya saing di pasar. Salah satu tantangan utama dalam pengembangan UMKM berbasis masyarakat adalah keterbatasan kemampuan pelaku usaha dalam memperkenalkan produk, membangun identitas merek, serta memanfaatkan teknologi pemasaran digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian di Desa Lontar tidak hanya memberikan pelatihan pengolahan produk, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengemasan dan strategi pemasaran sebagai bagian dari pengembangan usaha berkelanjutan.

Pada tahap pemasaran, masyarakat diberikan edukasi mengenai cara memperkenalkan produk secara lebih luas, baik melalui pemasaran konvensional maupun melalui platform digital. Penggunaan media digital menjadi salah satu strategi penting karena mampu memperluas jangkauan

konsumen tanpa terbatas oleh lokasi geografis. Bagi UMKM desa, pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi peluang untuk meningkatkan visibilitas produk, membangun komunikasi dengan konsumen, serta meningkatkan potensi penjualan. Dokumen kegiatan menunjukkan bahwa salah satu tahapan program adalah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pemasaran produk *Cookies Bean Coffee* secara lokal maupun melalui platform digital untuk memperluas jaringan pasar dan membantu masyarakat membangun hubungan dengan konsumen potensial.

Selain aspek pemasaran, pengemasan produk menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai jual. Produk pangan yang dikembangkan oleh masyarakat tidak hanya harus memiliki kualitas rasa yang baik, tetapi juga perlu memiliki tampilan yang menarik agar mampu bersaing dengan produk sejenis. Kemasan berfungsi sebagai identitas produk, media komunikasi dengan konsumen, serta faktor yang memengaruhi keputusan pembelian. Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat dalam desain dan pengelolaan kemasan menjadi bagian penting dari strategi pengembangan produk lokal.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan membuat produk, tetapi juga oleh kemampuan mengelola aspek bisnis secara menyeluruh. Melalui pelatihan pemasaran dan pengemasan, masyarakat memperoleh wawasan mengenai pentingnya membangun citra produk, menentukan sasaran konsumen, dan memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa adopsi pemasaran digital pada UMKM dapat meningkatkan kemampuan usaha dalam menjangkau konsumen baru serta memperkuat daya saing produk lokal (Purwana et al., 2017).

Pengembangan strategi pemasaran tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan kesiapan masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis kopi lokal. Sebelumnya, masyarakat lebih berorientasi pada penjualan hasil pertanian dalam bentuk bahan mentah, sedangkan melalui kegiatan ini masyarakat mulai memahami konsep penciptaan nilai tambah melalui pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk. Perubahan orientasi tersebut menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan ekonomi karena masyarakat tidak hanya menjadi penyedia bahan baku, tetapi mulai berperan sebagai pelaku usaha yang mampu mengelola produk hingga tahap pemasaran.

Program PKM ini juga memberikan dampak terhadap pengembangan ekonomi kreatif di tingkat desa. Pengolahan kopi menjadi *Cookies Bean Coffee* menciptakan peluang baru bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal. Produk tersebut memiliki potensi untuk menjadi salah satu ciri khas Desa Lontar karena mengangkat komoditas unggulan desa menjadi

produk pangan kreatif yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Dokumen kegiatan menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak berupa peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kewirausahaan, peningkatan keterampilan dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk berdaya saing, serta terbukanya peluang usaha baru berbasis potensi lokal.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, keberhasilan program tidak hanya diukur dari jumlah produk yang dihasilkan, tetapi juga dari perubahan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki. Kegiatan ini telah mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya lokal dan membangun alternatif mata pencaharian melalui usaha ekonomi produktif. Pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat karena program dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka (Ife & Tesoriero, 2019).

Dampak jangka panjang yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok usaha masyarakat yang mampu mengembangkan produk *Cookies Bean Coffee* secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan adanya kemampuan produksi, pengemasan, dan pemasaran, masyarakat memiliki modal awal untuk mengembangkan usaha kecil berbasis kopi lokal. Dukungan lanjutan dari pemerintah desa, lembaga pendamping, dan pihak terkait tetap diperlukan agar produk dapat berkembang melalui peningkatan kualitas, perluasan pasar, dan penguatan kelembagaan usaha.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lontar mengalami peningkatan pemahaman mengenai pemanfaatan kopi sebagai komoditas yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai tambah. Masyarakat yang sebelumnya belum mengetahui alternatif pengolahan kopi selain sebagai minuman mulai memahami peluang menghasilkan produk olahan yang dapat dipasarkan. Hasil evaluasi melalui tanya jawab menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah kopi menjadi produk baru serta meningkatnya kesadaran terhadap pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan *Cookies Bean Coffee* memberikan kontribusi terhadap penguatan ekonomi kreatif Desa Lontar. Program ini berhasil menghubungkan potensi pertanian lokal dengan inovasi produk, peningkatan keterampilan masyarakat, serta strategi pemasaran yang lebih modern. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk olahan kopi, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat agar mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan *Cookies Bean Coffee* di Desa Lontar Kecamatan Muara Jaya Kabupaten OKU telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal. Permasalahan utama yang ditemukan sebelum kegiatan adalah belum optimalnya pemanfaatan komoditas kopi karena sebagian besar masyarakat masih menjual hasil panen dalam bentuk biji kopi atau bubuk kopi tanpa melalui proses diversifikasi produk yang memiliki nilai tambah lebih tinggi.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, masyarakat memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah kopi menjadi produk pangan kreatif, mulai dari proses pemilihan bahan, pembuatan adonan, pengolahan, pengemasan, hingga pengenalan strategi pemasaran. Inovasi pengolahan kopi menjadi *Cookies Bean Coffee* menjadi alternatif pengembangan usaha berbasis potensi lokal yang mampu meningkatkan nilai ekonomi komoditas kopi serta membuka peluang usaha baru bagi masyarakat.

Selain peningkatan keterampilan teknis produksi, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran kewirausahaan masyarakat dalam melihat peluang pengembangan produk lokal. Masyarakat mulai memahami bahwa kopi tidak hanya dapat dijual sebagai bahan baku, tetapi dapat dikembangkan menjadi produk olahan yang memiliki daya saing dan potensi pasar yang lebih luas. Pembekalan mengenai pengemasan dan pemasaran digital juga menjadi faktor pendukung dalam memperkuat kesiapan masyarakat untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program PKM ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis inovasi produk lokal dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong pengembangan ekonomi kreatif desa. Pengolahan kopi menjadi *Cookies Bean Coffee* tidak hanya menghasilkan produk baru, tetapi juga meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menciptakan peluang usaha mandiri. Keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan lanjutan, penguatan kelompok usaha, serta perluasan akses pemasaran agar produk dapat berkembang sebagai salah satu produk unggulan Desa Lontar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamowicz, M. (2020). The potential for innovative agriculture in rural development. *Agriculture*, 10(12), 1–16. <https://doi.org/10.3390/agriculture10120597>
- Amanah, S., & Utami, H. N. (2020). Community empowerment through entrepreneurship development based on local resources. *Journal of Extension and Development*, 2(1), 1–10.

- Bartik, A. W., Bertrand, M., Cullen, Z., Glaeser, E. L., Luca, M., & Stanton, C. (2020). The impact of COVID-19 on small business outcomes and expectations. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 117(30), 17656–17666. <https://doi.org/10.1073/pnas.2006991117>
- Gupta, V. K., & Gupta, C. (2020). The concept of entrepreneurial orientation and its impact on SME performance: A review. *Journal of Entrepreneurship and Innovation in Emerging Economies*, 6(2), 227–246. <https://doi.org/10.1177/2393957520905327>
- Hapsari, D. A., Riyadi, B., & Setyowati, N. (2020). Community empowerment through food product innovation based on local resources. *Journal of Community Empowerment*, 5(2), 105–113.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2019). *Community development: Community-based alternatives in an age of globalisation* (4th ed.). Pearson Education.
- Merriam, S. B., & Baumgartner, L. M. (2020). *Learning in adulthood: A comprehensive guide* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Mishra, P., Singh, R., & Tripathi, M. (2021). Value addition and diversification of agricultural products for sustainable rural development. *Sustainability*, 13(8), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su13084390>
- Nugraha, A., Sari, D. P., & Wibowo, A. (2021). Entrepreneurial orientation and innovation capability as determinants of SME performance. *Journal of Small Business Strategy*, 31(3), 45–58.
- Nugraheni, M., Hamidah, S., & Lastariwati, B. (2021). Innovation development of local food products to improve competitiveness of micro enterprises. *Journal of Culinary Science and Technology*, 19(3), 215–228. <https://doi.org/10.1080/15428052.2020.1863459>
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan digital marketing bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.21009/JPM.001.1.01>
- Rahayu, R., Day, J., & Ramadhani, D. (2021). Digital marketing adoption among SMEs: A systematic review. *Journal of Small Business Strategy*, 31(2), 1–18.
- Samoggia, A., & Riedel, B. (2019). Consumers' perceptions of coffee health benefits and motives for coffee consumption and purchasing. *Sustainability*, 11(20), 5441. <https://doi.org/10.3390/su11205441>